

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (*market security*) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen yang dipertahankan sebuah perusahaan akan berdampak meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya Darmadji dan Fakhruddin (2011:2).

Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding *retain earning* atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban

gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

Fenomena yang terjadi selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, persentase perusahaan yang membagikan dividennya dengan perusahaan yang aktif selama tahun tersebut cenderung turun.

Tabel 1.1
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun 2011 - 2015

Tahun	Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Membagikan Dividen	Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Persentase
2011	72	133	54,14
2012	67	135	49,63
2013	61	138	44,20
2014	70	143	48,95
2015	65	143	45,45

*Sumber. www.sahamok.com

Dari tabel diatas, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 persentase antara perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dengan perusahaan manufaktur yang aktif cenderung turun dari 54,14% pada tahun 2011, 49,63% pada tahun 2012, dan 44,20% di tahun 2013. Mengalami kenaikan di tahun 2014 yaitu 48,95% namun ditahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 45,45%. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membagikan dividen.

Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan (*retained earnings*) dan sisanya inilah akan dibayar kepada investor berupa dividen. Sumber utama dari laba ditahan adalah laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha . Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi

pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut Harahap (2011:309). Menurut pengertian akuntansi konvensional bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Sedangkan menurut Belkaoui (2010:229) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah “perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak Muqodim dan laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi Soemarso (2008:44).

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya Baridwan (2009). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2010) dividen adalah sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas (*non cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan Anan (2010).

Pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Besar kecilnya dividen kas yang diberikan kepada investor tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakekatnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang ditahan sebagai laba ditahan, sehingga kebijakan dividen perlu dianalisis dan diputuskan lebih bijaksana. Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang perlu menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan tersedianya kas. Perbandingan antara dividen dan keuntungan merupakan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). Karena dividen merupakan bagian dari laba, maka salah satu faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* adalah besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu laba akuntansi dan laba tunai.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain; perlunya menahan sebagian laba untuk berinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI. Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data padasitus www.idx.co.id, yaitu laporan keuangan yang dihimpun oleh bursa efek. Sesuai dengan data yang didapatkan dari situs www.idx.co.id ada sebanyak 143 perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur termasuk kedalam sektor unggulan dalam pasar modal

sehingga pertumbuhannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.

Beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan laba akuntansi dan laba tunai terhadap pembagian dividen kas terdahulu yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa hasil-hasilnya berbeda, berdasarkan hasil uji empiris yaitu Galaxy (2010) memperoleh hasil, yang dimana penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dan laba akuntansi dan laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas. Anan (2010) dalam hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, laba tunai secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan dividen kas sedangkan laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Simorangkir (2010) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas mempunyai pengaruh yang kuat dan positif. Surbakti (2010) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, laba tunai secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sedangkan laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Kamily (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap dividen kas.

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Anan (2010) yang dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam masa periode tahun penelitian yang dimana Anan (2010) meneliti dari tahun 2005 sampai 2007, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai 2015. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mencoba memperbaiki keterbatasan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah laba tunai berpengaruh terhadap pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan selama 5 tahun, yaitu tahun 2011 - 2015.
3. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Variabel yang diteliti meliputi laba akuntansi dan laba tunai terhadap pembagian dividen kas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba akuntansi terhadap pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba tunai terhadap pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti mengenai analisis pengaruh laba akuntansi, laba tunai dan ukuran perusahaan terhadap pembagian dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi, laba tunai dan ukuran perusahaan.
- c. Bagi emiten maupun calon emiten, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam hal kebijakan pembayaran dividen.
- d. Bagi pihak lain, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, penelitian terdahulu beserta perbedaannya, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang digunakan dari literatur-literatur yang ada. Baik itu dari perkuliahan, maupun sumber yang lain.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan variable penelitian dan definsi operasional, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian beserta pembahasannya. Bab ini berisi penjelasan tentang model analisa yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran mengenai hasil penelitian.